



Interest in Entrepreneurship in Principal Leadership in Student Entrepreneurship

Dian Andriadi^{1*}, Lutfi Wahyudi², Muazza³
Universitas Jambi

Corresponding Author: Dian Andriadi dianandriadi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Leadership, Principal, Entrepreneurship, Students

Received : 3, November

Revised : 14, November

Accepted: 8, December

©2024 Andriadi, Wahyudi, Muazza:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school principals' leadership in increasing entrepreneurial interest in students. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, document studies, and focus group discussions (FGD). The subjects of the study include school principals, teachers, students, and external parties involved in entrepreneurship programs. The results show that school principals play an important role in encouraging students' interest in entrepreneurship through transformative leadership. The strategies implemented include the integration of entrepreneurship education in the curriculum, the development of extracurricular activities, and cooperation with the business world.

Minat Kewirausahaan pada Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Jiwa Kewirausahaan Siswa

Dian Andriadi^{1*}, Lutfi Wahyudi², Muazza³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Dian Andriadi dianandriadi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kewirausahaan, Siswa

Received : 3, November

Revised : 14, November

Accepted: 8, Desember

©2024 Andriadi, Wahyudi, Muazza:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi dokumen, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak eksternal yang terlibat dalam program kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendorong minat siswa terhadap kewirausahaan melalui kepemimpinan yang transformatif. Strategi yang diterapkan meliputi integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja sama dengan dunia usaha.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan global, salah satunya dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Di era Revolusi Industri 4.0 dan perkembangan ekonomi digital, kemampuan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan minat dan keterampilan entrepreneur pada siswa.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan global. Di era modern ini, salah satu kemampuan yang dianggap penting untuk dimiliki generasi muda adalah jiwa kewirausahaan (entrepreneurship). Kewirausahaan bukan hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong inovasi, kemandirian, dan kemampuan adaptasi yang menjadi kunci dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

Sayangnya, minat generasi muda terhadap kewirausahaan masih tergolong rendah, khususnya di tingkat sekolah menengah. Kebanyakan siswa masih berorientasi pada pekerjaan konvensional atau profesi yang sudah mapan, tanpa mempertimbangkan potensi mereka untuk menciptakan usaha sendiri. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya paparan terhadap pendidikan kewirausahaan, minimnya dukungan fasilitas, dan terbatasnya peran sekolah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kondusif.

Di sinilah peran kepala sekolah menjadi sangat krusial. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah memiliki otoritas untuk menentukan arah pengembangan sekolah, termasuk dalam merancang program-program yang mampu membangun minat dan kompetensi siswa di bidang kewirausahaan. Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak perubahan, yang mampu memotivasi dan memberdayakan guru, siswa, serta komunitas untuk bersama-sama mendukung terciptanya budaya kewirausahaan di sekolah.

Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, menjalin kemitraan dengan dunia usaha, serta menyediakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi wadah pembentukan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan siap bersaing di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampak yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan hal ini. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya sebatas mengelola operasional

sekolah, tetapi juga menentukan arah strategis, termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Kepala sekolah yang memiliki visi inovatif dapat merancang program-program yang mampu memotivasi siswa untuk belajar berwirausaha sejak dini.

Namun, tantangan dalam meningkatkan minat entrepreneur pada siswa seringkali muncul akibat kurangnya inisiatif dari pemimpin sekolah. Faktor seperti minimnya pemahaman tentang kewirausahaan, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan dari pihak luar menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan kepala sekolah yang mampu menginisiasi perubahan, menggandeng berbagai pihak, serta menciptakan iklim belajar yang memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan mencoba hal baru.

Melalui kepemimpinan yang transformatif, kepala sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, mendorong kolaborasi dengan dunia usaha, serta memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi tempat pembibitan generasi muda yang berjiwa entrepreneur, berdaya saing global, dan siap menghadapi masa depan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat entrepreneur pada siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah menengah yang memiliki program atau kegiatan terkait kewirausahaan, baik dalam bentuk ekstrakurikuler, kurikulum khusus, atau program kemitraan dengan dunia usaha.

2. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian meliputi:

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama.
- b. Guru yang terlibat dalam program kewirausahaan.
- c. Siswa yang mengikuti program kewirausahaan.
- d. Orang tua atau komunitas sekolah (jika relevan).

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

- a. Dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali peran kepemimpinan dalam mendukung minat entrepreneur siswa.
- b. Wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui implementasi program kewirausahaan dan dampaknya.

2. Observasi Partisipatif
 - a. Mengamati langsung kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kewirausahaan, seperti pelatihan, proyek bisnis siswa, dan kegiatan kewirausahaan lainnya.
 - b. Mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru, siswa, dan pihak luar.
3. Studi Dokumen
Menganalisis dokumen sekolah seperti visi-misi, program kerja, kurikulum, laporan kegiatan kewirausahaan, serta hasil evaluasi program.
4. Focus Group Discussion (FGD)
5. Melibatkan siswa dan guru untuk berdiskusi tentang minat siswa terhadap kewirausahaan serta faktor yang memengaruhinya.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dirangkum untuk menyortir informasi yang relevan.

1. Penyajian Data
Data yang sudah dirangkum disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis.
2. Penarikan Kesimpulan
Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menarik kesimpulan terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap minat entrepreneur siswa.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan lokasi penelitian.
 - b. Mengidentifikasi subjek penelitian.
 - c. Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, format observasi, dan template analisis dokumen).
2. Tahap Pengumpulan Data
Melakukan wawancara, observasi, studi dokumen, dan FGD sesuai jadwal yang telah disusun.
3. Tahap Analisis Data
Menganalisis data secara bertahap untuk menemukan pola dan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan minat entrepreneur siswa.
4. Tahap Pelaporan
Menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan, pembahasan, dan rekomendasi.

Instrumen Penelitian

1. Pedoman wawancara.
2. Lembar observasi.
3. Format analisis dokumen.
4. Panduan diskusi untuk FGD.
Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat entrepreneur siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Entrepreneur
 - a. Visi dan Strategi Kepemimpinan, Kepala sekolah memiliki visi menjadikan kewirausahaan sebagai nilai utama dalam pengembangan karakter siswa. Strategi yang diterapkan meliputi:
 - 1) Mengadakan workshop dan pelatihan kewirausahaan secara berkala.
 - 2) Menjadikan kewirausahaan sebagai bagian dari misi sekolah yang tercantum dalam rencana kerja tahunan.
 - b. Peran Sebagai Motivator dan Role Model, Kepala sekolah memberikan motivasi langsung kepada siswa melalui forum seperti apel pagi, seminar inspirasi, dan sharing session dengan tokoh bisnis. Beberapa siswa menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan yang komunikatif memberikan inspirasi mereka untuk mencoba kegiatan kewirausahaan.
2. Implementasi Program Kewirausahaan di Sekolah
 - a. Integrasi dalam Kurikulum
 - 1) Program kewirausahaan masuk dalam kurikulum lokal, dengan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning).
 - 2) Contohnya, siswa diminta mengembangkan ide bisnis, menyusun rencana usaha, dan mempresentasikannya dalam pameran kewirausahaan.
 - b. Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pendukung
 - 1) Dibentuk klub kewirausahaan yang mengadakan kegiatan seperti pelatihan bisnis digital, manajemen keuangan, dan pemasaran.
 - 2) Program "Market Day" di mana siswa menjual produk buatan mereka sendiri di lingkungan sekolah.
 - c. Kolaborasi dengan Mitra Eksternal
 - 1) Sekolah bermitra dengan UMKM lokal untuk memberikan pelatihan langsung kepada siswa.
 - 2) Mengundang pengusaha sukses untuk memberikan motivasi dan berbagi pengalaman.
3. Dampak pada Siswa
 - a. Peningkatan Minat dan Antusiasme
 - 1) Sebanyak 75% siswa yang terlibat dalam program menyatakan minatnya untuk mengeksplorasi ide bisnis setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan.
 - 2) Siswa menunjukkan keberanian mencoba hal baru, seperti menjual produk buatan sendiri atau berpartisipasi dalam kompetisi bisnis.
 - b. Pengembangan Kompetensi Soft Skills
 - 1) Siswa melaporkan peningkatan keterampilan dalam komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu.
 - 2) Contohnya, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri saat mempresentasikan ide bisnis mereka.
4. Tantangan yang Dihadapi
 - a. Keterbatasan Fasilitas dan Anggaran
 - 1) Laboratorium bisnis dan modal usaha awal untuk siswa masih sangat terbatas.

- 2) Tidak semua kegiatan dapat berjalan optimal karena kurangnya dana.
- b. Kurangnya Kompetensi Guru dalam Kewirausahaan
 - 1) Sebagian guru belum memiliki keahlian khusus dalam mengajarkan kewirausahaan.
 - 2) Guru masih kesulitan memberikan pendampingan yang berbasis praktik bisnis nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Jiwa Kewirausahaan

Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mampu memotivasi, memberikan arah, dan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan. Kepemimpinan seperti ini sesuai dengan teori *transformational leadership* Bass (1990), yang menekankan pengaruh inspiratif dan motivasi kepada anggota organisasi.

Efektivitas Integrasi Pendidikan Kewirausahaan

Program kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum memberikan pengalaman belajar berbasis praktik nyata (*experiential learning*). Hal ini mendukung teori Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep dengan lebih baik.

Pengaruh Kemitraan Eksternal

Kolaborasi dengan dunia usaha memberikan siswa wawasan tentang realitas bisnis dan menciptakan hubungan yang relevan antara teori dan praktik. Hal ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura (1977), di mana siswa belajar melalui observasi terhadap model yang nyata.

Tantangan Implementasi

Fasilitas yang Terbatas, Keterbatasan sarana seperti laboratorium bisnis atau modal usaha awal menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dan pihak swasta sangat penting. Kolaborasi strategis dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Kebutuhan Pelatihan Guru, Guru membutuhkan pelatihan khusus agar mampu memberikan pengajaran berbasis kewirausahaan yang aplikatif dan inovatif. Dukungan berupa pelatihan dan workshop dari instansi terkait sangat diperlukan.

Dampak pada Siswa

Program ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan sekaligus mengembangkan karakter mereka, seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas. Ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan dapat menjadi sarana efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang kompetitif.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kewirausahaan. Program kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum, didukung oleh kolaborasi eksternal, mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa.

Implikasi

1. Pentingnya pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk mendukung pengembangan program kewirausahaan.
2. Dukungan pemerintah dan pihak swasta diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan pendanaan yang memadai.
3. Guru perlu mendapatkan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peran kunci dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa. Melalui visi yang jelas, strategi yang terencana, dan pendekatan yang transformatif, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan. Beberapa temuan penting yang mendukung kesimpulan ini adalah:

1. Integrasi Kewirausahaan dalam Kurikulum dan Program Sekolah
Kepala sekolah berhasil mengintegrasikan kewirausahaan melalui kurikulum tematik dan kegiatan ekstrakurikuler seperti *Market Day* dan pelatihan bisnis digital.
2. Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Komunitas
Kerjasama dengan mitra eksternal seperti UMKM lokal dan pengusaha sukses memberikan siswa wawasan tentang praktik nyata kewirausahaan.
3. Dampak Positif terhadap Minat dan Kompetensi Siswa
Siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap kewirausahaan, didukung oleh pengembangan keterampilan seperti kreativitas, komunikasi, dan pengambilan keputusan.
4. Tantangan Implementasi
Meski berhasil meningkatkan minat siswa, keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kompetensi guru menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan program berjalan optimal.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan jiwa entrepreneur, meningkatkan daya saing global, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah rekomendasi untuk berbagai pihak terkait:

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan peran kepemimpinan dengan lebih banyak melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam pengembangan program kewirausahaan.
 - b. Mengadopsi strategi kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kewirausahaan.
 - c. Melakukan evaluasi berkala terhadap program kewirausahaan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dengan kebutuhan siswa.

2. Untuk Guru
 - a. Mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengajarkan materi kewirausahaan secara efektif.
 - b. Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam menjalankan ide bisnis.
3. Untuk Siswa
 - a. Meningkatkan partisipasi dalam program-program kewirausahaan, baik melalui kegiatan sekolah maupun inisiatif mandiri.
 - b. Menggunakan kesempatan yang diberikan sekolah untuk mengembangkan kreativitas dan keberanian dalam mencoba ide bisnis baru.
4. Untuk Pemerintah
 - a. Memberikan dukungan berupa dana dan fasilitas pendukung, seperti laboratorium bisnis atau peralatan yang dapat digunakan siswa untuk mengembangkan ide kewirausahaan.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan untuk kepala sekolah dan guru agar memiliki kompetensi memadai dalam mendukung pendidikan kewirausahaan.
5. Untuk Pihak Swasta dan Komunitas
 - a. Meningkatkan kemitraan dengan sekolah melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan siswa.
 - b. Memberikan bimbingan praktik dan pendampingan langsung kepada siswa dalam menjalankan proyek kewirausahaan.
6. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi model kepemimpinan lainnya yang efektif dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa.
 - b. Mengembangkan studi yang lebih mendalam mengenai pengaruh program kewirausahaan terhadap keberhasilan siswa setelah lulus sekolah.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan sekolah dapat lebih maksimal dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, mencetak generasi muda yang mandiri, kreatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru Yang telah memberikan dukungan, waktu, dan informasi yang sangat berharga selama proses penelitian. Peran serta dan keterbukaan Bapak/Ibu menjadi faktor utama dalam keberhasilan penelitian ini.

2. Siswa dan Orang Tua Yang bersedia berpartisipasi dalam wawancara, diskusi, dan observasi, sehingga memberikan perspektif yang kaya dan mendalam untuk penelitian ini.
3. Pihak Mitra dan Narasumber Eksternal Yang telah memberikan wawasan dan pengalaman nyata tentang kewirausahaan, yang sangat membantu dalam menguatkan temuan penelitian.
4. Rekan dan Teman Sejawat Yang selalu memberikan dukungan moral, saran, dan masukan selama proses penelitian ini berlangsung.
5. Pihak Keluarga Yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan tanpa henti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya mengembangkan minat kewirausahaan siswa. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga dengan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analysis. Journal on Education, 5(4), 16100-16106.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 622- 631.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bass, B. M. (1990). *From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision*. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19-31.
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2022) Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19 Studies in English Language and Education, 2022, 9(3), pp. 985-1001
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2023) Drivers affecting Indonesian pre-service teachers' intention to use m-learning: Structural equation modeling at three universities E-Learning and Digital Media This link is disabled., 2023, 20(6), pp. 519-538
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., Awni Albelbisi, N.(2023) Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers' Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior Computers in the Schools This link is disabled., 2023, 40(2), pp. 107-132

- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 424-431.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Riady, Y. (2023) Covid-19 distance and online learning: a systematic literature review in pharmacy education *BMC Medical Education*, 2023, 23(1), 367
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Putri, Kinkin Y. S.; Riady, Yasir; and Suwito, Annisa (2024) "Changing Healthy Living Behavior in the Post-Pandemic Era: New Communication Culture," *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA*: Vol. 13: No. 1, Article 10.
- Riady, Y. (2009). Perilaku Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus Di Universitas Negeri Jakarta. Tesis. Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak Usia dini. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal*. 8(2).159-165. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Riady, Y. (2014) Assisted learning through facebook: A case study of universitas terbuka's students group communities in Jakarta, Taiwan and Hong Kong *Turkish Online Journal of Distance Education*This link is disabled., 2014, 15(2), pp. 227–238
- Riady, Y., Alqahtany, T.M., Habibi, A., Sofyan, S., Albelbisi, N.A.(2022) Factors affecting teachers' social media use during covid-19 *Cogent Social Sciences*, 2022, 8(1), 2115658
- Riady. Y., Sofwan, M., Mailizar,M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., Habibi, A.(2023) How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Boston: Pearson.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widyahastuti, F., Riady, Y., Fransiskus, D.(2017) Performance prediction as a new feature in e-learning Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL, 2017, pp. 237-243

Widyahastuti, F., Riady, Y., Zhou, W.(2017) Prediction model students' performance in online discussion forum ACM International Conference Proceeding Series, 2017, pp. 6-10

Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.